

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Financial Distress

Menurut (Mas'ud & Srengga, 2015) financial distress merupakan kondisi krisis yang tengah dihadapi oleh suatu perusahaan dimana kinerja keuangan pada perusahaan tersebut berada dalam kategori tidak sehat. Sementara itu, menurut (Wulansari, 2017) financial distress merupakan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi yang bermakna bahwasanya perusahaan tersebut tengah mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek. Menurut (Rahmy, 2015) ada beberapa faktor yang bersifat mikro yang menyebabkan perusahaan mengalami financial distress yaitu:

a. Kesulitan arus kas

Yaitu situasi dimana penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil operasi tidak cukup untuk menutupi biaya beban-beban usaha yang timbul dari aktivitas operasi dalam perusahaan yang biasanya disebabkan oleh kesalahan atau ketidakmampuan manajemen perusahaan ketika mengelola aliran kas untuk melakukan pembayaran dalam kegiatan aktivitas perusahaan tersebut.

b. Besarnya jumlah utang

Kebijakan untuk memilih opsi utang guna menutupi biaya operasi perusahaan tentunya akan menambah beban kewajiban perusahaan untuk mengembalikannya dimasa yang akan mendatang. Kasus yang sering terjadi pada perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitu ketika pembayaran tagihan sudah jatuh tempo dan perusahaan belum memiliki biaya untuk melunasi tagihan-tagihannya, maka pihak kreditur kemudian menyita berbagai asset yang dimiliki oleh perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tersebut kesulitan dalam memproduksi atau menjual produknya.

c. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan.

Kerugian operasional selama beberapa tahun tentunya akan berimbas kepada penurunan arus kas perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beban operasional perusahaan yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Menurut (Jumingan, 2006) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi

solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang dapat diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Menurut (Mas'ud & Srengga, 2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Menurut (Hanafi, 2004) profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan yang nantinya bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dan membantu mengestimasi kemampuan laba yang mewakili dalam jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila mampu menghasilkan tingkat laba yang diinginkan. Sehingga setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan.

b. Likuiditas

Menurut (Hani, 2015) likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan sehingga mampu menghindari perusahaan dari kebangkrutan dan menurut (Riyanto, 2010) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat

dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

c. Solvabilitas atau Leverage

Menurut Sari dan Priyadi (2016) leverage atau solvabilitas merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektifitas penggunaan hutang perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertimbangkan pendanaan dengan menggunakan hutang karena akan terjadi peningkatan resiko seiring dengan penggunaan hutang yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka akan semakin tinggi resiko perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya. Menurut (Achmad & Amanah, 2014) menjelaskan bahwa penggunaan dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan untuk mengecilkan dan meminimalisirkan risiko kebangkrutan.

d. Aktivitas

Menurut (Arista & Triyonowati, 2016) rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis

hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva.

e. Rasio Pasar

Menurut (Hanafi, 2004) rasio pasar merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

f. Rasio Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Fahmi, 2014) Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Menurut (Sartono, 2010) juga menyatakan bahwa sales growth adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka

mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

B. Kajian Empiris

Dasar teori-teori atau berbagai hasil temuan penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai pendukung. Salah satu pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah financial distress. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian dari berbagai jurnal yang di susun dalam bentuk table dari tahun penelitian terbaru.

Tabel 2.1 Kajian Empiris

No.	Penelitian	Hasil
1.	Using Annual Report Sentiment as a Proxy for Financial Distress in U.S. (Priyank Gandhi, Tim Loughran and Bill McDonald 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • ROA negatively affect to financial distress • Dividend payments negatively affect to financial distress • Loan loss provisions negatively affect to financial distress
2	Expected Cost of Financial Distress in Small and Medium Size Enterprises: A German-Italian Comparison (Andrea Quintiliani 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Regardless of the country of origin of the firm, financial distress likelihood and (ex-ante) financial distress costs are positively correlated • Regardless of the country of origin of the firm, invisible intangible assets and expected financial distress costs (ExpFDC) are negatively correlated • The negative correlation between invisible intangible assets and expected financial distress costs (ExpFDC) is more significant if firm has local bank as partner • There is Positive correlation between Leverage instruments and expected financial distress costs.
3.	Impact of Basel III Framework on Financial Distress (A case Study of Pakistan)	<ul style="list-style-type: none"> • ROA have negative relation with the Failure and Distress • Size have negative relation with the Failure and Distress

	(Irum Saba, Hafiz Muhammad Waqas Ashraf, Rehana Kouser 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • NPL have negative relation with the Failure and Distress
4.	<p>Pengaruh Aktivitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan dalam memprediksi financial distress</p> <p>(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)</p> <p>(Aprilyandhika Putri Wulansari 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress • Leverage berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress • Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress
5.	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>(Christon Simanjuntak, Farida Titik dan Wiwin Aminah 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi financial distress. • Leverage berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Aktivitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi financial distress. • Pertumbuhan tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi financial distress.

6.	<p>Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Total Aset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress</p> <p>(Rike Yudiawati, Astiwi Indriani 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Debt to Total Asset Ratio berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Total Asset Turnover berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Sales Growth berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress.
7.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth dan Aktivitas terhadap Financial Distress</p> <p>(Rahmy 2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Financial Leverage tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. • Sales Growth tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. • Aktivitas tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress.
8.	<p>Pengaruh Aktifitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi Financial Distress</p> <p>(Mesisti Utami 2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi financial distress.

		<ul style="list-style-type: none"> • Leverage mempunyai pengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Sales Growth mempunyai pengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress.
9.	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress</p> <p>(Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati 2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Leverage tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. • Operating Capacity berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Sales Growth berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress.
10.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress</p> <p>(Orina Andre dan Salma Taqwa 2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Likuiditas tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi financial distress. • Leverage mempunyai pengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress.
11.	<p>Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress.

	(Muhammad Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Aktivitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi financial distress
12.	<p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress</p> <p>(Nurchayono dan Ketut Sudharma 2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • ROE tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi financial distress. • WCTA tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi financial distress • NIS tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi financial distress • RETA berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • CR tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi financial distress.
13.	<p>Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress</p> <p>(Studi Pada Perusahaan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CR berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress.

	<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Syahidul Haq, Muhammad Arfan dan Dana Siwar 2013)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Debt To Ratio berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Net Profit Margin berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • ROE berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress.
14.	<p>Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Amir Saleh dan Bambang Sudyanto 2013)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CR tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. • Debt To Ratio berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • TATRO tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. • ROA berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • ROE berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress.
15.	<p>Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress</p> <p>(Atika, Darminto dan Siti Ragil Handayani 2012)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CR berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Profitabilitas tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress.

		<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Current Liabilities to Total Asset berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Sales Growth tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. • Inventory Turnover tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress.
16.	<p>Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga 2012)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. • Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress. • DER tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. • Arus Kas Operasi berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress.
17.	<p>Factors Affecting Financial Distress : The Case Of Malaysian Public Listed Firms</p> <p>Chan Kok Thim, Yap Voon Choong, And Chai Shin Nee (2011)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitability has an inverse relationship with financial distress • Liquidity also has an inverse relationship with financial distress

		<ul style="list-style-type: none"> • Size has no relationship with financial distress • Growth is having a negative relationship with financial distress • Negative relationship between financial distress and solvency • Risk has no relationship with financial distress
18.	<p>Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik (Kamaludin dan Karina Ayu Pribadi 2011)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CR tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. • Leverage berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • GPM berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress. • Inventory Turnover Ratio berpengaruh negative signifikan dalam memprediksi financial distress.

C. Hipotesis

1. Profitabilitas – Financial Distress

Ketidakefektivan suatu perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba akan berdampak buruk kepada kesehatan perusahaan yang bisa menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila suatu perusahaan sudah mengalami penurunan

pendapatan laba bersih secara terus menerus dari asset yang dia miliki maka ada kemungkinan besar perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi financial distress. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rahmy, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi terjadinya financial distress yang didukung oleh hasil penelitian (Gandhi, Loughran, & McDonald, 2018), (Saba, Ashraf, & Kouser, 2017), (Andre & Taqwa, 2014), (Nurchayono & Sudharma, 2014), (Saleh & Sudiyatno, 2013) serta (Thim, Choong, & Nee, 2011).

H1 = Profitabilitas berpengaruh negative signifikan dalam memprediksi financial distress.

2. Likuiditas – Financial Distress

Keputusan untuk melakukan kegiatan hutang dan piutang perusahaan haruslah sangat direncanakan secara matang dan benar, karena salah satu penyebab terjadinya financial distress adalah ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan benar otomatis potensi perusahaan mengalami financial distress akan semakin kecil, tetapi apabila perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya dengan baik, maka resiko perusahaan mengalami financial distress akan semakin besar. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Widhiari & Merkusiwati, 2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan dalam

memprediksi terjadinya financial distress yang didukung oleh hasil penelitian (Hidayat & Meiranto, 2014), (Atika, Darminto, & Handayani, 2012) serta (Thim, Choong, & Nee, 2011).

H2 = Likuiditas berpengaruh negative signifikan dalam memprediksi financial distress.

3. Leverage – Financial Distress

Semakin besar hutang perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, maka akan semakin besar pula tingkat resiko perusahaan dalam melunasi kewajiban tersebut sebelum jatuh tempo. Seringkali kasus financial distress terjadi karena perusahaan memiliki banyak hutang sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah, hal ini lah yang kemudian menyebabkan risiko financial distress terhadap perusahaan semakin besar. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Wulansari, 2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi terjadinya financial distress yang didukung oleh hasil penelitian (Simanjuntak, Titik K, & Aminah, 2017), (Quintiliani, 2017), (Yudiawati & Indriani, 2016), (Utami, 2015), (Andre & Taqwa, 2014), (Hidayat & Meiranto, 2014), (Saleh & Sudiyatno, 2013), (Haq, Arfan, & Siwar, 2013), serta (Atika, Darminto, & Handayani, 2012).

H3 = Leverage berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi financial distress.

4. Aktivitas – Financial Distress

Kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mencerminkan seberapa efektifitasnya perusahaan dalam mengelola dan menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Semakin tinggi suatu perusahaan mendapatkan pendapatan dari kegiatan aktivitas yang memanfaatkan aktiva maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kondisi financial distress. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Simanjuntak, Titik K, & Aminah, 2017) yang menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh negative signifikan dalam memprediksi terjadinya financial distress yang didukung oleh hasil penelitian (Yudiawati & Indriani, 2016), (Hidayat & Meiranto, 2014) serta (Kamaludin & Pribadi, 2011).

H4 = Aktivitas berpengaruh negative signifikan dalam memprediksi financial distress.

5. Sales Growth – Financial Distress

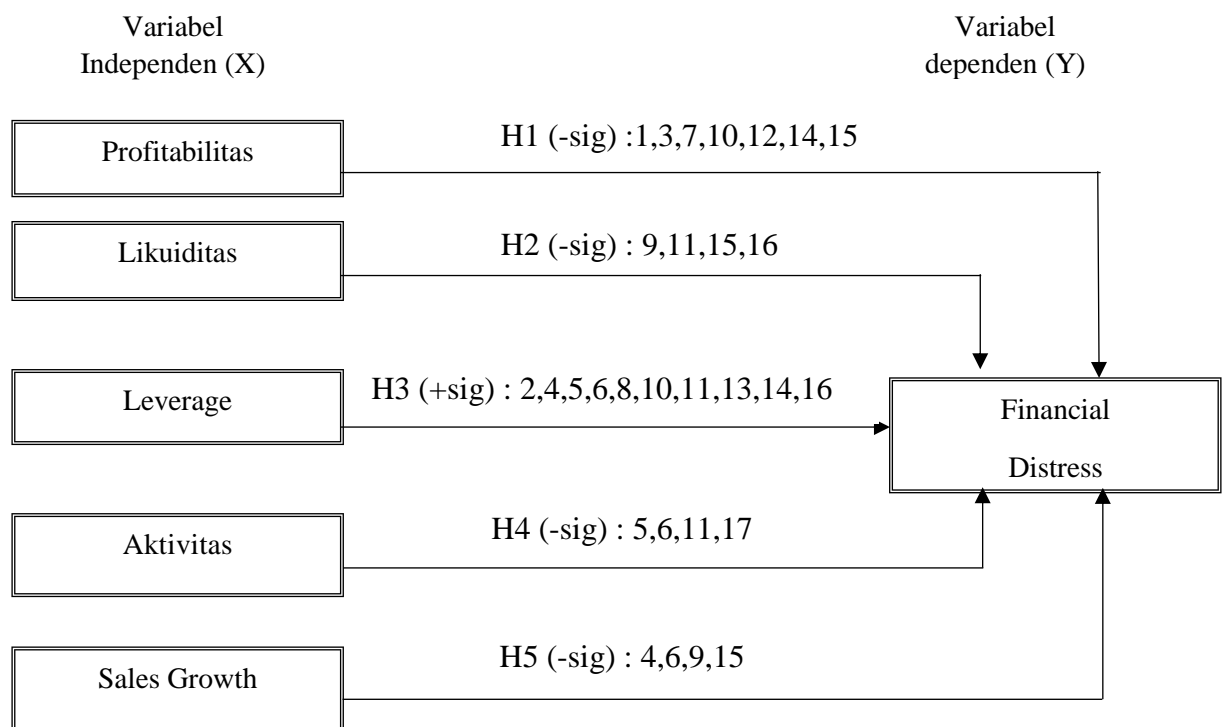
Pertumbuhan penjualan yang meningkat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor pada usaha tersebut. Semakin tinggi sales growth perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami financial distress, karena tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi menggambarkan perusahaan dapat mempertahankan posisinya ditengah persaingan pasar. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Wulansari, 2017) yang

menyatakan bahwa sales growth berpengaruh negative signifikan dalam memprediksi terjadinya financial distress yang didukung oleh hasil penelitian (Yudiawati & Indriani, 2016), (Widhiari & Merkusiwati, 2015) serta (Thim, Choong, & Nee, 2011).

H5 = Sales Growth berpengaruh negative signifikan dalam memprediksi financial distress.

D. Model Penelitian

Gambar 2.1 Model Penelitian



Tabel 2.2 Hasil dari Model Penelitian

No	Nama Pengarang & Judul	Hasil
1.	Priyank Gandhi, Tim Loughran and Bill McDonald (2018), Using Annual Report Sentiment as	ROA $\xrightarrow{-sig}$ Financial Distress

	a Proxy for Financial Distress in U.S.	
2.	Andrea Quintiliani (2017), Expected Cost of Financial Distress in Small and Medium Size Enterprises: A German-Italian Comparison	Leverage $\xrightarrow{+sig}$ Financial Distress
3.	Irum Saba, Hafiz Muhammad Waqas Ashraf, Rehana Kouser (2017), Impact of Basel III Framework on Financial Distress (A case Study of Pakistan)	ROA $\xrightarrow{-sig}$ Financial Distress
4.	Wulansari (2017), Pengaruh Aktivitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan dalam memprediksi financial distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)	Leverage $\xrightarrow{+sig}$ Financial Distress SG $\xrightarrow{-sig}$ Financial Distress
5.	Christon Simanjuntak, Farida Titik dan Wiwin Aminah (2017), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Leverage $\xrightarrow{+sig}$ Financial Distress Aktivitas $\xrightarrow{-sig}$ Financial Distress
6.	Rike Yudiawati, Astiwi Indriani (2016), Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Total Aset Turnover, dan Sales Growth Ratio	Leverage $\xrightarrow{+sig}$ Financial Distress Aktivitas $\xrightarrow{-sig}$ Financial Distress SG $\xrightarrow{-sig}$ Financial Distress

	Terhadap Kondisi Financial Distress	
7.	Rahmy (2015), Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth dan Aktivitas terhadap Financial Distress	Profitabilitas $-\text{sig}$ \rightarrow Financial Distress
8.	Mesisti Utami (2015), Pengaruh Aktifitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi Financial Distress	Leverage $+\text{sig}$ \rightarrow Financial Distress
9.	Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015) Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress	Likuiditas $-\text{sig}$ \rightarrow Financial Distress SG $-\text{sig}$ \rightarrow Financial Distress
10.	Orina Andre dan Salma Taqwa (2014) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress	Profitabilitas $-\text{sig}$ \rightarrow Financial Distress Leverage $+\text{sig}$ \rightarrow Financial Distress
11.	Muhammad Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto (2014), Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Likuiditas $-\text{sig}$ \rightarrow Financial Distress Leverage $+\text{sig}$ \rightarrow Financial Distress Aktivitas $-\text{sig}$ \rightarrow Financial Distress
12.	Nurchayono dan Ketut Sudharma (2014), Analisis Rasio Keuangan Untuk	Profitabilitas $-\text{sig}$ \rightarrow Financial Distress

	Memprediksi Kondisi Financial Distress	
13.	Syahidul Haq, Muhammad Arfan dan Dana Siwar (2013), Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Leverage $\rightarrow +sig$ Financial Distress
14.	Amir Saleh dan Bambang Sudiyanto (2013), Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas $\rightarrow -sig$ Financial Distress Leverage $\rightarrow +sig$ Financial Distress
15.	Chan Kok Thim, Yap Voon Choong, And Chai Shin Nee (2012), Factors Affecting Financial Distress : The Case Of Malaysian Public Listed Firms	Profitabilitas $\rightarrow -sig$ Financial Distress Likuiditas $\rightarrow -sig$ Financial Distress SG $\rightarrow -sig$ Financial Distress
16.	Atika, Darminto dan Siti Ragil Handayani (2012), Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress	Likuiditas $\rightarrow -sig$ Financial Distress Leverage $\rightarrow +sig$ Financial Distress
17.	Kamaludin dan Karina Ayu Pribadi (2011), Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik	Aktivitas $\rightarrow -sig$ Financial Distress